

JURNAL MADAKO EDUCATION

LPPM Universitas Madako Tolitoli

E-ISSN: 2580-3522

Pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah

Muhammad Farkhanudin*

Universitas Islam Negeri Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda

*Coressponding Author:
farhanstyle00@gmail.com

Manuscript received: 23 Maret 2025
Revision accepted: 29 April 2025

Abstrak. Setiap manusia memiliki hak untuk mengembangkan potensi dirinya, dan pendidikan merupakan sarana utama dalam mewujudkan hal tersebut. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengatur sistem pendidikan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta tesis yang relevan dengan topik penelitian. Sarana dan prasarana pendidikan atau yang sering disebut infrastruktur merupakan komponen penting yang saling berkaitan guna mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan pengelolaan yang optimal, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, peserta didik merasa nyaman, serta guru dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana bukan hanya sebagai penunjang teknis, tetapi merupakan faktor strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Dan Prasarana; Mutu Pendidikan; Infrastruktur Pendidikan.

Abstract. Every human being has the right to develop their potential, and education is the primary means to achieve this. The government plays a crucial role in regulating the education system to ensure effective learning and the production of competent and competitive human resources. This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure in improving the quality of education. The method used is a qualitative research method with a library research approach, which is sourced from books, scientific journals, articles, and theses relevant to the research topic. Educational facilities and infrastructure, often referred to as infrastructure, are essential and interrelated components that support the smooth running of the learning process in schools. The study results indicate that good management of facilities and infrastructure, including planning, procurement, utilization, and maintenance, contributes significantly to improving the quality of education. With optimal management, teaching and learning activities become more effective, students feel comfortable, and teachers can carry out their duties optimally. Therefore, the management of facilities and infrastructure is not merely a technical support but a strategic factor in realizing quality

education.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management; Educational Quality; Educational Infrastructure.

PENDAHULUAN

Hampir setiap manusia menyelenggarakan pendidikan, guna usaha sadar untuk membantu manusia mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sekolah sangat penting dalam pendidikan karena mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap pikiran anak-anak. Pendidikan juga mempunyai suatu peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan terhadap pembangunan suatu negara (Suranto et al., 2022). Sesuai dengan bidang dan bakat para siswa yang dididik oleh lembaga pemerintah, mereka berkembang menjadi ahli-ahli yang bermanfaat bagi diri sendiri, nusa, dan negara.

Sebenarnya, pemerintah telah bekerja sangat keras untuk meningkatkan dan memperkuat standar pendidikan. UU Sisdiknas memasukkan 20 persen anggaran pendidikan dari APBN dan APBD, penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan semua upaya penilaian akhir (UN) yang menjadi masalah, semuanya bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang unggul, menurut Soedijarto, adalah yang berhasil mencetak generasi selanjutnya yang lebih maju atau pintar serta berakhlak dan berkarakter baik. Juga salah satu yang telah berjasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Guna mencetak lingkungan belajar yang kondusif, maka perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang optimal sesuai dengan niat, bakat, dan kemampuan peserta didik (Purwasih & Sahnun, 2022).

Diwajibkan sekolah dalam hal memanfaatkan sumber daya mereka pada situasi ini dengan meningkatkan infrastruktur yang efektif dan efisien dan operasi fasilitas sekolah. Maka dari itu, jika ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan terciptanya proses pembelajaran akan semakin efektif dan efisien (Hasanah et al., 2023). Tetapi faktanya, banyak sekolah berjuang dengan kekurangan sumber daya dan infrastruktur. Hal ini menghambat upaya peningkatan standar. Kurangnya keahlian manajemen di sekolah, termasuk dalam mengelola sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, serta mengelola dana pendidikan, merupakan salah satu masalah utama yang menyebabkan rendahnya standar Pendidikan (Erroyani, 2022). Ashadi et al., (2023) sejalan dengan hal tersebut di atas, diperlukan suasana lingkungan yang kondusif, menyenangkan, efektif, dan efisien untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas; Namun, hal yang demikian tidak bisa terjadi begitu saja di lembaga pendidikan. Kemampuan manajemen untuk merencanakan secara efektif akan menentukan seberapa baik pembelajaran dilaksanakan. Maka oleh itu, manajemen memegang peranan penting dalam menetapkan tujuan yang baik di lembaga pendidikan untuk menjamin terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, serta pemanfaatan dan penyelenggaraannya yang efektif, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan selama proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, perlu meningkatkan pengelolaan infrastruktur pendidikan, yang menjadi salah satu perangkat penting yang mendukung proses Pendidikan (Indahyani et al., 2022).

Terlepas dari kenyataan bahwa infrastruktur pada dasarnya adalah alat bantu dalam dunia pendidikan. infrastruktur adalah hal yang sangat berguna dan juga memiliki banyak efek positif pada pendidikan. Kehadiran fasilitas pendidikan yang lengkap dan efektif di sekolah sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, program kerja dan program kegiatan sekolah akan lebih berpeluang mewujudkan cita-cita pendidikan, seperti memberikan kenyamanan dan memperlancar kegiatan sekolah, menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi, menunjang segala kegiatan sekolah, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler, dan mendorong siswa untuk terlibat dalam lebih banyak kegiatan dalam bentuk pengembangan diri.

Setiap sekolah sering menghadapi masalah dengan fasilitas pendidikan, seperti fasilitas pendukung yang tidak memadai dan administrasi sarana prasarana yang kurang baik. Pada dalam manajemennya, perawatan atau pemeliharaan kerap kali masih mengalami kendala. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah tenaga ahli yang mengkhususkan diri sebagai tenaga manajemen infrastruktur. Sekolah, maupun madrasah, kerap kali mengalami tantangan yang serupa seperti halnya sekolah pada umum lainnya. Salah satunya cara untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan peningkatan mutu Pendidikan (Mulyadi, 2020).

Standarisasi mutu pendidikan yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai SPN PP No. 19 Tahun 2005 Jo PP No. 32 Tahun 2013 menyebutkan cakupan Standar Nasional Pendidikan mencakup 8 standarisasi, yakni salah satu dari standar tersebut terdapat standar sarana dan prasarana. Standar Sarana dan Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berhubungan pada kriteria minimal tentang tempat belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, ruang perpustakaan, ruang praktik (lab), workshop, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain, yang dibutuhkan guna mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, serta penggunaan teknologi (Isnaini et al., 2021).

Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi mutu pendidikan juga mengacu pada proses pendidikan. Jika proses pengajaran dan pembelajarannya efektif dan efisien, maka pendidikan dikatakan bermutu. Selain itu, hasilnya dapat diterima. Apabila guru dan siswa dapat berkomunikasi secara efektif, memiliki lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung oleh infrastruktur yang dapat menunjang proses belajar mengajar ini, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Dan juga ketika kualitas pendidikan dievaluasi berdasarkan hasil, dengan melihat apa yang telah dicapai siswa dan lembaga dari waktu ke waktu. Kualitas pendidikan yang diberikan di lembaga-lembaga ini juga ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk menghasilkan lulusan terbaik. Mempertimbangkan bahwa lulusan ini akan membantu dalam kemajuan (Basirun et al., 2022).

Maka dari itu, berkaitannya dengan usaha menciptakan belajar yang nyaman, Diperlukannya infrastruktur yang baik dan menunjang. Sehingga baik buruknya proses pembelajaran dan tujuan pendidikan dipengaruhi oleh tingkat pengelolaan infrastruktur (Sopian, 2019). Disisi lain itu juga diperlukannya infrastruktur yang memadai dalam menunjang pendidikan secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan yang dibutuhkan (Ginanjari & Jundullah, 2023). Maka oleh itu, penulis melakukan penelitian ini guna untuk menjelaskan pengelolaan infrastruktur di suatu sekolah atau lembaga guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif analitis yang mencoba menjelaskan secara terperinci masalah yang diteliti dengan pendekatan tinjauan pustaka (*library research*) yang bersumber baik dari jurnal, buku dan tesis mengenai manajemen sarana dan prasarana guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Referensi akan menjadi sumber utama dalam penulisan artikel ini meliputi jurnal nasional, buku online (*e-book*) serta tesis (Kurniawati & Sayuti, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan seluruh perangkat, bahan, dan furnitur serta perabot yang digunakan langsung dalam penyelenggaraan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi semua perangkat perlengkapan dasar yang bersifat tidak langsung menunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah. Secara etimologi (bahasa) prasarana berarti sarana yang bersifat tidak langsung guna tercapainya cita-cita pendidikan. Contohnya: lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, keuangan, meja, bangku, dan tempat-

tempat ibadah yang terdapat di sekolah guna menunjang peningkatan mutu pendidikan pada ranah keagamaan, dan lain-lain. Sementara sarana berarti alat langsung dalam mencapai sasaran pendidikan misalnya: buku-buku, kelas, perpustakaan, laboratorium (Hasanah et al., 2023).

Maka pengelolaan infrastruktur pendidikan bisa didefinisikan sebagai segala proses kegiatan pengadaan dan pemanfaatan unsur-unsur secara langsung ataupun tidak langsung yang mendukung jalannya proses pembelajaran di sekolah guna tercapainya suatu tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwasanya infrastruktur yang tersedia perlu dimanfaatkan dan dimenej demi berlangsungnya suatu proses pembelajaran.

Nasrudin & Maryadi, (2019) mengemukakan bahwa pengelolaan infrastruktur adalah proses memastikan bahwa fasilitas digunakan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan infrastruktur pendidikan memiliki fungsi untuk mengatur dan memelihara infrastruktur pendidikan sehingga bisa memberikan kontribusi secara maksimal terhadap proses pendidikan. Komponen kegiatan manajemen ini mencakup perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, penggunaan, dan penghapusan.

Dibidang pendidikan, penanganan infrastruktur berfungsi menyediakan pelayanan yang maksimal terkait infrastruktur pendidikan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, pengelolaan infrastruktur pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Terciptanya konsep sekolah yang bersih, rapi, asri, damai agar dapat memberikan suasana yang kondusif bagi warga sekolah dan madrasah dalam menunjang ilmu pendidikan agar dapat pula meningkatkan kualitas pendidikan yang sudah ada.
- 2) Ketersediaan infrastruktur yang mencukupi, dalam kualitas dan kuantitas serta sesuai kepentingan dan keperluan Pendidikan (Natal & Bate, 2020)

Klasifikasi Sarana dan Prasarana

Sarana didalam pembelajaran bisa dikelompokkan kedalam 3 jenis, yaitu berdasarkan habis tidaknya digunakan, bergerak tidaknya, dan hubungan dengan pembelajaran. Jika dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada 2 jenis, yakni

- 1) Sarana pendidikan yang sifatnya habis pakai (misalnya: spidol, pulpen, pensil dan lain-lain)
- 2) Sarana pendidikan yang awet (misalnya: meja, bangku, komputer, globe, buku dan lain-lain).

Bila ditinjau dari berpindah atau tidaknya selama proses belajar mengajar juga ada 2 jenis, yakni

- 1) Bergerak menyesuaikan dengan kepentingan pemakainya (misalnya: meja, bangku, lemari sepatu, dan lain-lain)
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa digerakkan atau sulit apabila dipindah-pindahkan (misalnya: saluran PDAM, kabel listrik, dan sebagainya).

Dilihat dari segi kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar, dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

- a) Alat pelajaran ialah alat yang dipergunakan langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya berupa buku, alat peraga, alat tulis menulis, alat praktek dan lain-lain.
- b) Alat peraga ialah alat pembantu dalam proses belajar mengajar, yang berupa tindakan atau benda yang memudahkan memberi pengertian kepada siswa dari yang kurang jelas menjadi jelas.
- c) media pengajaran adalah alat pendidikan yang dipakai untuk menjadi perantara pada proses belajar mengajar di Sekolah, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ada 3 jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Sedangkan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu prasarana langsung dan tidak langsung.

- 1) Prasarana langsung ialah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, ruang praktek, lapangan olah raga, laboratorium, dan ruang komputer.
- 2) Prasarana tidak langsung ialah alat yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, akan tetapi sangat mendukung dalam proses pembelajaran, contohnya kantor, kantin, UKS, ruang guru, ruang ekstrakurikuler seperti osis, dan lain sebagainya (Romlah & Sagala, 2021).

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Tahap pertama pada proses perencanaan infrastruktur di sekolah dan madrasah adalah menentukan keperluan infrastruktur terhadap berjalannya aktifitas pembelajaran di sekolah, baik kebutuhan kantor ataupun keperluan belajar. Disamping ini, dalam proses perencanaan juga melakukan analisis infrastruktur yang ada yaitu dengan cara memeriksa benda-benda yang masih tersisa dan yang sudah terpakai, kemudian menambahkannya berdasarkan dengan keperluan pendidikan. Guru telah dilibatkan dalam proses perencanaan infrastruktur dan fasilitas sekolah. Karena setiap kelas bertanggung jawab atas guru topiknya masing-masing, tidak semua kekurangan langsung dilaporkan, kecuali kebutuhan infrastruktur yang bersifat genting maka bisa dilaporkan langsung (Gunawan et al., 2022).

Kegiatan pengadaan adalah suatu aktifitas menyediakan beragam jenis infrastruktur pendidikan. Keperluan infrastruktur bisa berkaitan pada tipe dan spesifikasinya, kuota, waktu, lokasi, dan biaya juga pada sumber yang mampu bertanggung jawab. Proses ini dilaksanakan dalam rangka mewujudkan perencanaan yang sudah disusun. Hal ini dilakukan guna mendukung jalannya proses pendidikan supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Terdapat berbagai macam cara yang bisa digunakan dalam melakukan aktivitas pengadaan infrastruktur pendidikan, yaitu:

- 1) Melakukan transaksi pembelian
- 2) Memproduksi dengan tangan sendiri
- 3) Menerima hibah
- 4) Sistem sewa guna usaha (leasing)
- 5) Peminjaman
- 6) Mendaur ulang
- 7) Pertukaran
- 8) Perekondisian ulang/rehabilitasi

Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Pengorganisasian infrastruktur bisa disebut juga sebagai aktivitas pemanfaatan infrastruktur pendidikan dalam membantu proses jalannya pembelajaran di sekolah dengan maksud mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Terdapat dua prinsip yang perlu diperhatikan pada pemanfaatan infrastruktur pendidikan, yaitu:

- 1) Prinsip Efektivitas adalah penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus bertujuan hanya untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan sekolah, dengan secara langsung ataupun tidak langsung.
- 2) Prinsip Efisiensi adalah penggunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan dengan cara hemat dan hati-hati agar peralatan yang sudah tersedia tidak cepat habis, rusak, atau hilang.

Menyusun struktur organisasi bagian sarana pendidikan sekolah, menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi dan keahliannya, menjabarkan tugas dan kewajiban serta wewenang dan haknya, serta menugaskan mereka untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang dilimpahkan kepadanya merupakan bagian dari tahapan kegiatan

penyelenggaraan sarana/sarana pendidikan dalam rangka pengembangan mutu pendidikan di sekolah/madrasah (Khikmah, 2020)

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Tujuan dari tahap perawatan infrastruktur di lingkungan sekolah atau madrasah adalah untuk menjaga kualitas bangunan dan infrastruktur di sana. Dengan perawatan secara rutin, maka bisa menghemat biaya pengeluaran dalam mengganti infrastruktur yang mungkin akan rusak apabila tidak dirawat. Sehingga pada akhirnya biaya yang ada bisa digunakan untuk keperluan lain yang sifatnya mendesak atau dimasukkan ke dalam kas sekolah yang nantinya akan dimasukkan ke dalam manajemen keuangan. Selama ini, anggota staf bertanggung jawab langsung kepada kepala TU untuk melakukan pemeliharaan. Petugas kebersihan bertugas untuk selalu menjaga kebersihan infrastruktur sekolah setiap harinya. Aktivitas ini dilakukan merupakan bentuk rutinitas yang dilaksanakan sekolah agar infrastruktur tetap berada dalam keadaan terawat (Manurung et al., 2020) Tetapi alangkah baiknya jika kita sebagai siswa dan guru yang memanfaatkan infrastruktur di sekolah juga ikut menjaga standar infrastruktur yang ada di sekolah kita.

Adapun berbagai cara perawatan infrastruktur yang ada di sekolah yaitu :

- 1) Pemeliharaan terus-menerus (reguler, rutin) seperti membersihkan ruangan maupun halaman dari tumpukan sampah atau kotoran, membersihkan dan membilas ruang wc untuk kesehatan.
- 2) Pemeliharaan berkala seperti: Melakukan renovasi terhadap kusen, pintu, tembok, jendela dan bagian-bagian dari bangunan lainnya yang mulai terlihat usang.
- 3) Pemeliharaan Darurat seperti: Perbaikan yang bersifat sementara serta cepat diselesaikan sehingga kerusakan yang ada tidak semakin parah, hal ini dikerjakan terhadap adanya kerusakan yang tidak disangka-sangka dan berbahaya jika tidak secepatnya ditanggulangi.
- 4) Pemeliharaan preventif: pemeliharaan yang dilakukan terhadap jangka waktu tertentu serta pelaksanaannya dilaksanakan dengan teratur dan beberapa kriteria yang sudah ditetapkan. Pada intinya pemeliharaan preventif adalah suatu cara pemeliharaan infrastruktur yang pelaksanaannya dilakukan sebelum infrastruktur itu rusak. Hal ini bertujuan supaya mencegah atau menurunkan kemungkinan infrastruktur tidak berfungsi secara normal dan menjaga agar infrastruktur dapat berjalan sesuai dengan kegunaannya.

Penghapusan Sarana dan Prasarana

Tindakan menghilangkan infrastruktur adalah suatu tindakan pelepasan infrastruktur dari kewajiban yang diperlukan karena adanya sebab yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara operasional, menghilangkan infrastruktur merupakan suatu proses yang berupaya menghapus atau meniadakan infrastruktur dari list inventaris dikarenakan dinilai sudah tidak beroperasi sesuai dengan yang diinginkan, khususnya untuk keperluan proses pembelajaran. Karena jika masih diadakan infrastruktur yang dinilai sudah tidak layak pakai, dikhawatirkan sebagian dana yang ada akan terpengaruh oleh sarana dan prasarana tersebut. Penghapusan infrastruktur pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk:

- 1) Meminimalisir terjadinya kerugian dana dalam pemeliharaan infrastruktur yang keadaannya sudah tidak layak pakai.
- 2) Mengurangi beban pekerjaan penyelenggaraan inventarisasi.
- 3) Membersihkan tempat, terutama gudang dari tumpukan berbagai barang yang sudah tidak digunakan lagi.
- 4) Membersihkan barang dari beban tanggung jawab pengelolaan barang.

Dan juga untuk barang yang hendak dikeluarkan dari list inventaris juga tentunya juga sudah memenuhi persyaratan tertentu. Berdasarkan pendapat Hidayat Rizandi et al., (2023) dalam buku Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, bahwa barang yang dapat dikeluarkan dari list inventaris harus memiliki salah satu atau sebagian dari syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Berada pada kondisi kerusakan parah yang tidak mungkin diperbaiki lagi.
- 2) Apabila diperbaiki akan menghabiskan dana yang besar hingga dikhawatirkan terjadi pemborosan dana.
- 3) Kegunaan teknis dan ekonomisnya tidak sebanding dengan ongkos perawatannya.
- 4) Terjadi penyusutan di luar kemampuan pengelola barang.
- 5) Sudah tidak cocok lagi pada keperluan saat ini.
- 6) Adanya barang yang apabila terus disimpan dalam kurun waktu cukup lama akan mengalami kerusakan dan akhirnya tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- 7) Terjadi pertukaran efektivitas kerja
- 8) Dicuri, dibakar, disalahgunakan, hancur akibat terkena bencana alam dan lain-lain (Isnaniah, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap manajemen sekolah, peran kepala sekolah, serta upaya peningkatan mutu pendidikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah yang efektif merupakan faktor fundamental dalam menciptakan pendidikan yang bermutu tinggi. Manajemen sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengontrol penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga sebagai motor penggerak yang mengoptimalkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan terarah.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi kunci utama keberhasilan manajemen sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial, visioner, serta mampu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memotivasi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran, dan membentuk budaya mutu yang berkelanjutan. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi siswa serta reputasi sekolah, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Selain itu, mutu pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta dukungan masyarakat. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan penerapan budaya mutu terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sumber dayanya sendiri secara transparan dan akuntabel.

Dengan demikian, manajemen sekolah yang terstruktur, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan merupakan kunci utama untuk mewujudkan mutu pendidikan yang relevan, kompetitif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, F., Sopwandin, I., & Ramli, A. (2023). *Implementation of School-Based Management in Increasing The Quality of Education*. 5(3), 9141–9146.
- Basirun, Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(01), 14–19. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.172>
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 460. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772>
- Ginanjari, M. H., & Jundullah, M. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sma Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 103–108.

- <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Gunawan, F., Mashuri, S., & Hamka, H. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.897>
- Hasanah, F., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 161–166. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2982>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Indahyani, Syamsuddhuha, S., & Musdalifah, M. (2022). Pengaruh manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.28011>
- Isnaini, N., Yahya, F., Sabri, M., Islam, M. P., & Timur, L. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. 1(1), 1–10.
- Isnaniah, I. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Mtsn Barito Selatan. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 230–237. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i2.1406>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan. 3, 123–130.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 98–108. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>
- Manurung, R., Harapan, E., & Suharyadi, A. (2020). *Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih Educational Facilities Management at Prabumulih 1 State Elementary*. 2(2), 168–177.
- Mulyadi, A. (2020). Dampak Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(8), 1004–1022.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Natal, Y. R., & Bate, N. (2020). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pjok. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 70–82. <https://doi.org/10.36706/altius.v9i2.12879>
- Purwasih, W., & Sahnian, A. (2022). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99–117. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.51>
- Romlah, R., & Sagala, R. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 231–238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1207>
- Sopian, A. (2019). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA*. 4, 43–54.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>